

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN MA'CI (MANDI CANTIK) DARI LIMBAH DAUN MINYAK KAYU PUTIH

Nurlela Pandiangan¹, Lamtian Ferawaty Siregar², Wayrohi Meilvidiri³
^{1,2,3}Universitas Musamus
Jalan Kamizaun Mopah Lama Merauke, Provinsi Papua Selatan
¹nurlela@unmus.ac.id

Abstrak

Selama ini, daun minyak kayu putih yang sudah digunakan untuk penyulingan biasanya dibuang dan tidak digunakan lagi. Kelompok usaha Ni Nammdu Mbete hanya memanfaatkan potensi alam daun minyak kayu putih untuk membuat minyak atsiri daun minyak kayu putih saja. Sebagai bentuk inovasi baru, dalam pengabdian ini kelompok masyarakat kampung di ajarkan cara membuat sabun mandi batangan dengan menambahkan ekstrak aroma minyak kayu putih yang didapatkan dari limbah daun minyak kayu putih. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini antara lain pelatihan pembuatan sabun mandi, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan logo produk menggunakan aplikasi canva, dan terakhir dilaksanakan pelatihan mekanisme penjualan produk. Hasil akhir kegiatan pengabdian, terciptanya sabun mandi batangan produk inovatif kelompok Ni Nammdu Mbete sebagai langkah awal kelompok masyarakat dalam mengembangkan produk daun minyak kayu putih tidak saja menjadi atsiri tetapi juga dapat di kelola menjadi varian produk yang berbeda untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Masyarakat begitu antusias mengikuti kegiatan ini dan aktif mempraktikan cara pembuatan sabun mandi yang diajarkan oleh tim pengabdian. Diharapkan adanya pendampingan berkelanjutan dan muncul inovasi-inovasi lain untuk pengembangan produk alam Kampung Wasur.

Kata Kunci: Sabun Mandi, Minyak Kayu Putih, Potensi Alam, Kampung Wasur

1. PENDAHULUAN

Produksi minyak kayu putih secara nasional berdasarkan wilayah terbanyak berasal dari Maluku dan Papua mencapai 99,8 % (Tasijawa et al., 2022). Manfaat dari minyak kayu putih banyak sekali, diantaranya digunakan sebagai obat-obatan, bahan insektisida, dan bahan wangi-wangian. Kayu putih juga bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah, membuat badan lebih hangat, dan tidak mengganggu kulit karena sifatnya yang mudah menguap (Batubara et al., 2016). Manfaatnya yang begitu banyak, membuat tumbuhan minyak kayu putih yang tumbuh liar di Kampung Wasur ini menjadi sebuah potensi alam yang dimanfaatkan masyarakat lokal untuk diolah menjadi produk minyak kayu putih yang bisa dijual.

Ni Nammdu Mbete sebagai salah satu kelompok usaha penyulingan minyak kayu putih wasur memiliki situasi dan permasalahan mitra saat ini yaitu penjualan produk minyak kayu putih tidak meningkat dan cenderung konstan, dibuktikan dari hasil produksi hanya mampu dilakukan maksimal seminggu 2 sampai 3 kali dengan proses penyulingan hanya menghasilkan 4 liter sampai 6 liter/hari jika musim kemarau, sedangkan bila musim hujan produksi minyak kayu putih juga menurun karena kualitas daun yang basah sehingga tidak bisa dilakukan proses penyulingan, penjualan Minyak Kayu Putih juga hanya dijual kepada penadah yang biasanya sudah bekerja sama dengan kelompok ataupun masyarakat umum seharga Rp.50.000 sampai Rp.70.000/liter.

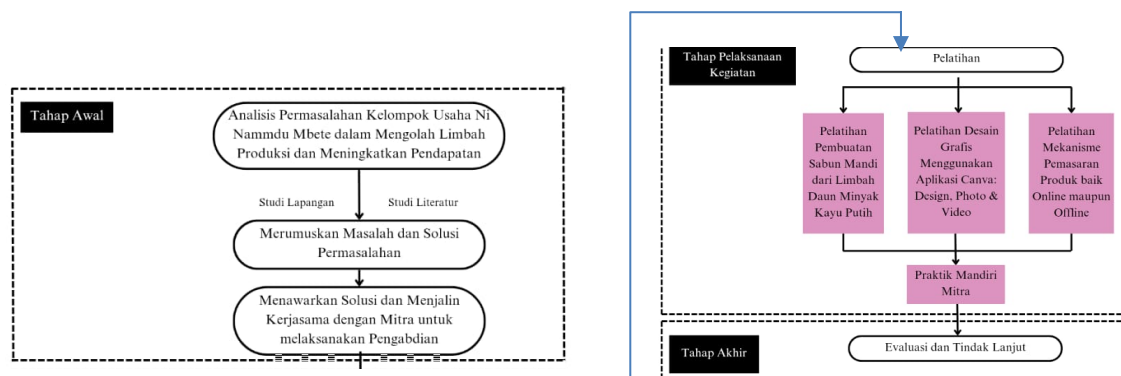
Kondisi mitra baik dari segi potensi wilayah maupun masyarakat menunjukkan mitra kelompok usaha ini sebenarnya memiliki potensi daun minyak kayu putih wilayah kampung wasur yang baik tapi permasalahannya tidak diolah secara maksimal, padahal kampung wasur

adalah satu-satunya kampung di Kabupaten Merauke yang memiliki potensi alam daun minyak kayu putih dengan luas wilayah Kampung Wasur bisa mencapai 4.138 km². Terdapat 4 formasi vegetasi kawasan Taman Nasional Wasur yang menyimpan potensi minyak kayu putih antara lain vegetasi hutan dominan *Meulaleuca* (33.533 ha), vegetasi hutan *Codominan Melaleuca-Eucalyptus* (33.874 ha), hutan jarang (34.539 ha) dan hutan savana campuran (169.809 ha). Beberapa jenis tanaman minyak kayu putih yang berada di kawasan Taman Nasional Wasur antara lain *Melaleuca delbata*, *Melaleuca Magnifica*, *Melaleuca cornucopiae*, *Melaleuca argantea*, *Melaleuca cunninghamii*, *Melaleuca leptospermum*, *Melaleuca cajuputi*, *Melaleuca leucadendra* dan *Melaleuca sympiocarpa* (sekarang menjadi *Astermyrtus symphiocarpa*) (Widiyanto et al., 2012). Potensi alam minyak kayu putih tersebut tidak dikelola dan diperjual-belikan secara maksimal untuk meningkatkan perekonomian kelompok usaha masyarakat kampung wasur. Kelompok usaha Ni Nammdu Mbete hanya menghasilkan satu produk yang diperjual belikan yaitu Minyak Kayu Putih dan tidak ada produk lain.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Pengabdian Kemitraan Masyarakat yang diterapkan adalah beberapa pelatihan seperti pelatihan pembuatan sabun dari limbah daun minyak kayu putih, pelatihan desain grafis untuk membuat kemasan sabun, serta pelatihan pemasaran produk baik *online* maupun *offline* kepada seluruh anggota kelompok usaha Ni Nummdu Mbete yang semuanya diharapkan dapat membantu kelompok usaha dapat berkembang dan meningkatkan pendapatan.

Tahapan atau Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dilaksanakan selama 2 hari dengan jarak waktu pelaksanaan 1 bulan. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pertama dilaksanakan Tanggal 21 Oktober 2024 bertempat di Rumah Produksi Minyak Kayu Putih Ni Nummdu Mbete Kampung Wasur. Kegiatan pertama ini adalah kegiatan pelatihan pembuatan sabun Mandi dari Limbah Daun Minyak Kayu Putih, berikut dokumentasi kegiatan yang dimaksud :

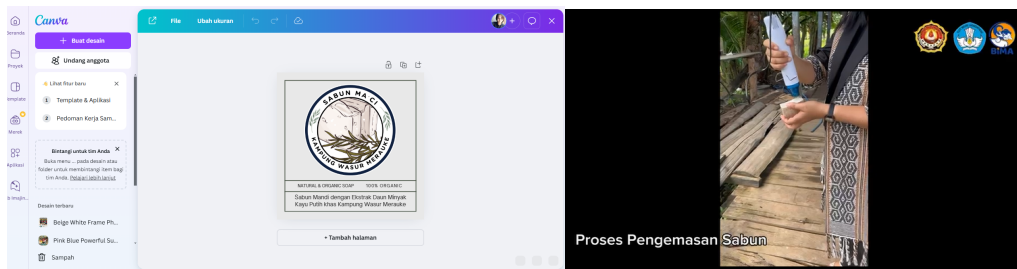




Gambar 2. Pelatihan pembuatan sabun Mandi dari Limbah Daun Minyak Kayu Putih

Kegiatan Pengabdian Hari Kedua dilaksanakan Tanggal 23 November 2024, dengan dua agenda kegiatan, yaitu : Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva untuk membuat

desain Logo Produk Sabun dan Pelatihan Mekanisme Pemasaran Produk, yang dapat dilihat pada dokumentasi berikut ini.



Gambar 3. Desain Logo Produk pada Aplikasi Canva dan pengemasan Produk



Gambar 4. Pelatihan Mekanisme Pemasaran Produk



Gambar 5. Produk Sabun Hasil Kegiatan Pengabdian



Gambar 6. Foto bersama Kelompok Ni Nammdu Mbete



Gambar 7. Penyerahan Alat-alat Pengabdian kepada Kelompok Ni Nammdu Mbete

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian telah dilaksanakan dengan baik, meliputi tahapan kegiatan yaitu pengurusan izin kegiatan, pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun mandi dengan ekstrak daun minyak kayu putih, pelatihan desain grafis logo produk, pelatihan mekanisme pemasaran produk. Kelompok Ni Nammdu Mbete begitu antusias mengikuti kegiatan ini, menurut mereka ini bermanfaat dan inovatif karena baru pertama kalinya mereka tau cara membuat sabun mandi. Diharapkan adanya pendampingan berkelanjutan dan muncul inovasi-inovasi lain untuk pengembangan produk alam Kampung Wasur

5. SARAN

Dengan berbagai pelatihan yang telah dibuat, diharapkan kelompok usaha Ni Nammdu mbete dapat lebih trampil dalam mengolah potensi alam kampung wasur bernilai ekonomis. Perlu adanya pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dalam

penggunaan teknologi informasi terbaru dan pendampingan dalam mengolah bahan-bahan yang bersifat kimiawi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Universitas Musamus yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, serta ucapan terima kasih kepada Kelompok Ni Nammdu Mbete yang mau menerima kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Wasur Kabupaten Merauke.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, I., Herawati Suparto, I., & Annisa Rakhmatika, F. (2016). Sineol dalam Minyak Kayu Putih sebagai Pelangsing Aromaterapi. *Jurnal Jamu Indonesia*, 1(3), 12–17.
- Tasijawa, F. A., Radianto, E., & Leutualy, V. (2022). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Berbahan Dasar Minyak Kayu Putih Untuk Kesejahteraan Petani Kayu Putih. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4806.
- Widiyanto, A., Siarudin, M., & Winara, A. (2012). Kualitas minyak kayu putih dari Wasur Papu. *Forpro*, 1(2), 10–13.